

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dilakukan peneliti dan analisis data penelitian yang tercantum dalam BAB IV, disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam menangani peserta didik tunagrahita kelas 4.2 khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar PAI bisa dilihat melalui kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan yang dicapai, disampaikan secara sistematis, berurutan, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik tunagrahita. Guru PAI juga mengupayakan pengembangan keprofesionalannya dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, *workshop*, diklat, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari aspek pendidikan, guru PAI tunagrahita kelas 4.2 sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru yang profesional. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh guru PAI tunagrahita kelas 4.2, yaitu sudah berpendidikan sarjana S1 dan memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, yaitu sarjana Pendidikan Agama Islam. Guru PAI belum memiliki sertifikasi pendidik, karena didasarkan pada status guru PAI yang masih guru honorer dan belum PNS.

Guru PAI tunagrahita kelas 4.2 selalu menyusun perangkat pembelajaran pada setiap awal tahun ajaran sekolah dan awal semester meliputi pembuatan

program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Guru PAI dalam membuat RPP tidak dilakukan setiap kali pertemuan mengadakan pembelajaran PAI. Penyusunan RPP tersebut guru PAI sudah mempertimbangkan kesesuaian metode, media, bahan ajar, sumber ajar, dan alat penilaian dengan karakteristik peserta didik tunagrahita kelas 4.2, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial emosional maupun spiritual.

Guru PAI dalam penyampaian materi PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, menyederhanakan dan memodifikasi materi ajar sesuai dengan daya tangkap peserta didik tunagrahita, berpacu pada sumber ajar, melaksanakan berbagai jenis penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tunagrahita kelas 4.2, dan memanfaatkan sarana prasarana yang telah disediakan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan profesionalitas guru PAI dalam menangani peserta didik tunagrahita kelas 4.2 di SLB Negeri Semarang sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk memperoleh keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan khusus melalui seminar, *workshop*, dan sejenisnya agar dapat meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru PAI dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, terutama tunagrahita.

2. Bagi Guru PAI

Guru PAI hendaknya lebih meningkatkan kompetensi pedagogisnya dalam perencanaan pembelajaran, yaitu mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran terutama RPP pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mengembangkan profesionalitasnya dengan mengikuti seminar, diklat, *workshop*, dan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah dan luar sekolah.

3. Bagi penelitian lain

Bagi penelitian lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai profesionalitas guru SLB kearah yang lebih luas, yang tidak hanya terbatas pada kompetensi profesional dan pedagogis guru SLB tetapi juga melakukan penelitian ditinjau dari kompetensi lainnya, yaitu kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

